

**HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA
REMAJA AWAL
(Studi di SMP PGRI 1 Perak)**

Hastin Fitria Anggraeni*Ruliati**Inayatur Rosyidah***

ABSTRAK

Pendahuluan: Masa remaja memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan periode perkembangan lainnya, remaja sering melakukan hal-hal yang beresiko dan senang meniru orang-orang yang berada di sekitar lingkungannya. Remaja tidak terlepas dari konteks yang sangat berpengaruh salah satunya teman sebaya, sehingga remaja sering terkait dengan perilaku-perilaku bermasalah salah satunya perilaku merokok. **Tujuan Penelitian:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja awal. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan desain penelitian *cross sectional*. populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki di SMP PGRI 1 Perak sejumlah 40 siswa, dengan jumlah sampel sebesar 36 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Variabel independen pada penelitian ini adalah teman sebaya, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku merokok pada remaja awal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating* dengan analisis menggunakan uji *spearman rank test*, dengan $p\text{-value} < \alpha (0,05)$. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden teman sebaya mendukung sebanyak 29 siswa (88,9%), teman sebaya yang cukup mendukung sebanyak 7 siswa (11,1%), dan tidak seorangpun teman sebaya yang kurang mendukung dan tidak mendukung (0%), seluruh responden perilaku merokok positif sebanyak 36 siswa (100%), dan tidak seorangpun perilaku merokok negatif (0%). Hasil uji *spearment rank test* didapatkan nilai $p = 0,022 < \alpha = 0,05$, oleh karena $p < \alpha$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini, ada hubungan temn sebaya dengan perilaku merokok pada remaja awal di SMP PGRI 1 Perak. **Saran:** Diharapkan guru SMP PGRI 1 Perak dapat melaksanakan penyuluhan tentang bahaya merokok.

Kata Kunci: Remaja, Teman Sebaya, Perilaku Merokok

**PEER RELATIONS WITH SMOKING BEHAVIOUR IN EARLY ADOLESCENT
(Study at Junior High School PGRI 1 Perak)**

ABSTRACT

Background Adolescent is a special stage that it has its own characteristic that distinguish it with other development stages. Teenagers often do something that is risky, moreover, they tend to imitate people around them. Speaking of which, teenagers always attached to one of the context that is very influential to their life, that is their peers. Therefore, teenager often related to problematic behavior, one of the example is smoking.. **Objective:** The aim of this research is to analyze the relation between peers with smoking behavior in early adolescent stage. **Method:** This type of research uses correlational analytic with cross sectional research design. The population of this study are 40 male students in Junior High School PGRI 1 Perak, with a sample of 36 students with sample taking using proportional random sampling technique. The independent variable in this study is the peer (friend of the same age), while the dependent variable is smoking behavior in early adolescents. The data collection technique used is questionnaire. Data processing technique are using editing, coding, assessment, tabulation with analysis using the spearman rank test, with $p\text{-value} < \alpha (0.05)$. **Result:** The

results showed that almost all peer respondents support smoking behavior as many as 29 students (88.9%), peers who support enough as many as 7 students (11.1%), and none of their peers are less supportive and not supportive (0%) , all respondents are positive toward experiencing smoking behavior as many as 36 students (100%), and no one had negative respond toward smoking behavior (0%). The results of the spearment rank test obtained $p = 0.022 < \alpha = 0.05$, because $p < \alpha$, therefore, H_1 is accepted and H_0 is rejected. **Conclusion:** The conclusion of this study is that there is peer relation with smoking behavior in early adolescents at SMP PGRI 1 Perak. **Suggestion:** Expected for junior high school PGRI 1 Perak teachers can carry out counseling about the dangers of smoking. Lecturers and students are able to improve the degree of public health, especially

Keywords: Teenager, Peers, Smoking Behavior

PENDAHULUAN

Perilaku merokok makin populer belakangan ini, tidak hanya di kalangan orang dewasa, tetapi juga sudah menjadi gaya hidup para remaja yang masih sekolah (Rachmat, Thaha, & Syafar, 2016). Remaja mencapai angka tertinggi sebagai usia awal seseorang merokok yakni pada usia 11-18 tahun. Masa remaja memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan periode perkembangan lainnya, remaja sering melakukan hal-hal yang beresiko dan senang meniru orang-orang yang berada di sekitar lingkungannya. Remaja tidak terlepas dari konteks yang sangat berpengaruh salah satunya teman sebaya, sehingga remaja sering terkait dengan perilaku-perilaku bermasalah salah satunya perilaku merokok (Wulan, 2017). Indonesia menjadi peringkat pertama sebagai negara dengan konsumen perokok tertinggi di Asia Tenggara, dengan jumlah mencapai 46,16% pada tahun 2013 (Rofiq & Kamso, 2014). Prevalensi data perokok di Indonesia tahun 2018 sebesar 28,8% (Riskseddas, 2018). Jawa Timur presentase tertinggi remaja perokok sebesar 28,6 % (Badan Pusat Statistik, 2017). Presentase di Jombang remaja dengan jumlah rokok yang dihisap per minggu mencapai 47,03% dengan jumlah 1 – 36 batang per minggu, 18,37% dengan jumlah 37 – 60 batang per minggu, dan 34,61% dengan jumlah lebih dari 60 batang per minggu (Dinkes, 2017). Studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMP PGRI 1 Perak pada tanggal 28 Maret 2019, data jumlah siswa

kelas 9 sebesar 42 siswa. Survey dari 42 siswa kelas 9 didapatkan 25 siswa memiliki perilaku merokok.

Remaja awal memiliki ciri-ciri kejiwaan dan psikososial antara lain remaja sering meniru apa yang di lakukan orang yang berada dilingkungannya, remaja cenderung memiliki sikap protes pada orang tua, para remaja akan cenderung tertarik dengan kelompok teman sebaya, memiliki perilaku yang berubah-ubah (Poltekkes Depkes, 2010). Remaja sering berada di luar rumah dan menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Remaja akan cenderung ingin di terima dalam kelompoknya, sehingga remaja akan berpotensi meniru apa yang dilakukan oleh teman sebayanya (Sofianto, 2010). Demikian pula jika anggota kelompok memiliki perilaku merokok, maka remaja akan cenderung mengikuti hal yang sama pula tanpa memperdulikan akibatnya (Poltekkes Depkes, 2010).

Cara mencegah perilaku merokok, yaitu : pihak sekolah perlu dilibatkan dalam pengawasan perilaku merokok pada remaja dengan cara memberikan aturan yang lebih ketat kepada seluruh siswa-siswi. Orang tua harus mewaspadai terhadap teman sebaya yang terindikasi merokok, keluarga di sarankan agar memberikan kegiatan positif pada remaja. (Rachmat et al., 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja awal di SMP PGRI 1 Perak.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan desain penelitian *cross sectional*. populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki di SMP PGRI 1 Perak sejumlah 40 siswa, dengan jumlah sampel sebesar 36 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Variabel independen pada penelitian ini adalah teman sebaya, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku merokok pada remaja awal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating* dengan analisis menggunakan uji *spearman rank test*, dengan $p\text{-value} < \alpha (0,05)$.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di SMP PGRI 1 Perak bulan Juni 2019.

No.	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	13 – 15 tahun	36	100
Total		36	100,0

Sumber Data : primer bulan Juni 2019

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa seluruh responden berumur 13 tahun sejumlah 36 siswa (100%).

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan informasi tentang merokok di SMP PGRI 1 Perak bulan Juni 2019.

No.	Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Pernah	36	100
2.	Tidak pernah	0	0
Total		36	100,0

Sumber Data : primer bulan Juni 2019

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa seluruh responden pernah mendapat informasi tentang merokok sejumlah 36 siswa (100%).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi

tentang merokok di SMP PGRI 1 Perak bulan Juni 2019.

No.	Sumber Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Petugas Kesehatan	5	13,9
2.	TV / Radio	6	16,6
3.	Internet	10	27,8
4.	Orang Tua / Teman	15	41,7
Total		36	100,0

Sumber Data : primer bulan Juni 2019

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir setengah responden pernah mendapat sumber informasi tentang merokok dari orang tua atau teman sejumlah 15 siswa (41,7%).

Data Khusus

Tabel 5.4 Karakteristik responden berdasarkan teman sebaya pada remaja awal di SMP PGRI 1 Perak bulan Juni 2019.

No.	Teman Sebaya	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak mendukung	0	0
2.	Kurang mendukung	0	0
3.	Cukup mendukung	7	11,1
4.	Mendukung	29	88,9
Total		36	100,0

Sumber Data : sekunder bulan Juni 2019

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden teman sebaya mendukung sebanyak 29 siswa (88,9%).

Tabel 5.5 Karakteristik responden berdasarkan perilaku merokok pada remaja awal di SMP PGRI 1 Perak bulan Juni 2019.

No.	Perilaku merokok	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Positif	36	100,0
2.	Negatif	0	0
Total		36	100,0

Sumber Data : sekunder bulan Juni 2019

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa seluruh responden perilaku

merokok positif sebanyak 36 siswa (100%).

Tabel 5.6 Tabulasi silang hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja awal di SMP PGRI 1 Perak bulan Juni 2019.

No.	Teman Sebaya	Perilaku Merokok					
		Positif		Negatif		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	Tidak Mendukung	0	0	0	0	0	0
2.	Kurang Mendukung	0	0	0	0	0	0
3.	Cukup Mendukung	7	11,1	0	0	7	11,1
4.	Mendukung	29	88,9	0	0	29	88,9
Jumlah		36	100,0	0	0	36	100,0
P. Value		0,022					

Sumber Data : Primer bulan Juni 2019

Berdasarkan 5.6 dapat diketahui bahwa hampir seluruh teman sebaya mendukung perilaku merokok positif sebanyak 29 siswa (80,6%) dan sebagian kecil siswa cukup mendukung perilaku merokok positif sebanyak 7 siswa (19,4%). Dari hasil penelitian menggunakan uji *spearment rank test* menunjukkan nilai *probabilitas* atau taraf kesalahan ($p : 0,022$) jauh lebih kecil dari standart signifikan ($\alpha : 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 di tolak yang berarti ada hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di SMP PGRI 1 Perak.

PEMBAHASAN

Teman Sebaya pada Remaja Awal

Data pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden teman sebaya mendukung sebanyak 29 siswa (88,9%), teman sebaya yang cukup mendukung sebanyak 7 siswa (11,1%), tidak seorangpun teman sebaya tidak mendukung dan kurang mendukung (0%). Masa remaja merupakan proses dimana seseorang akan meniru hal-hal yang di lakukan orang-orang terdekat yang berada di sekitar lingkungannya, secara psikologis remaja sangat rentan oleh pengaruh yang ada disekitar lingkungannya. Menurut

peneliti data pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar teman sebaya responden mendukung, hal ini mempengaruhi seorang remaja untuk melakukan berbagai hal agar di terima di kelompok bermainnya. Remaja cenderung akan melakukan hal-hal yang dilakukan oleh kelompok sebayanya, misal jika temannya merokok otomatis remaja tersebut akan terpengaruh dan meniru perilaku tersebut dan menganggap apapun hal merupakan bentuk kesetiaan.

Remaja sering berada di luar rumah dan menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Remaja akan cenderung ingin di terima dalam kelompoknya, sehingga remaja akan berpotensi meniru apa yang dilakukan oleh teman sebayanya (Sofianto, 2010). Demikian pula jika anggota kelompok memiliki perilaku merokok, maka remaja akan cenderung mengikuti hal yang sama pula tanpa memperdulikan akibatnya. Didalam kelompok sebaya, remaja akan berusaha menemukan konsep dirinya. Disini dia bersama teman sebayanya tanpa memperdulikan sanksi-sanksi dewasa kelak. Kelompok sebaya akan memberikan dimana tempat remaja bersosialisasi dimana nilai yang di dapat bukan nilai yang di terpakan oleh orang dewasa. Inilah letak berbahayanya bagi perkembangan jiwa remaja, apabila nilai atau sikap yang dikembangkan dalam kelompok sebaya ini cenderung nilai dan sikap negatif (Poltekkes Depkes, 2010).

Data pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa seluruh responden berumur 13-15 tahun sejumlah 36 siswa (100%).

Usia antara 12-15 tahun pada remaja awal rentan terpengaruh oleh pergaulan di sekitarnya. Ketika remaja berada dilingkungan yang dekat dengan perokok, hal ini akan mempengaruhi remaja memiliki perilaku merokok. Sebaliknya, remaja yang sudah memiliki perilaku merokok juga dapat mempengaruhi teman sebaya yang ada disekitarnya.

Remaja mencapai angka tertinggi sebagai usia awal seseorang merokok yakni pada usia 12-15 tahun. Remaja tidak terlepas dari konteks yang sangat berpengaruh salah satunya teman sebaya, sehingga remaja sering terkait dengan perilaku-

perilaku bermasalah salah satunya perilaku merokok (Wulan, 2017). Remaja awal memiliki ciri-ciri kejiwaan dan psikososial antara lain remaja sering meniru apa yang dilakukan orang yang berada di lingkungannya, remaja cenderung memiliki sikap protes pada orang tua, para remaja akan cenderung tertarik dengan kelompok teman sebaya, memiliki perilaku yang berubah-ubah (Poltekkes Depkes, 2010).

Perilaku Merokok pada Remaja Awal

Data pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa seluruh responden perilaku merokok positif sebanyak 36 siswa (100%), dan tidak seorangpun responden perilaku merokok negatif(0%).

Remaja adalah fase meniru dan rasa ingin tahunya tinggi. Tidak hanya itu, fase remaja adalah fase dimana remaja akan mengabaikan berbagai aturan yang ada, remaja memiliki keberanian untuk bertindak tanpa memikirkan resiko yang akan diterima nantinya. Menurut peneliti hal itu didukung oleh rasa percaya diri yang dimiliki oleh remaja tersebut, perasaan mampu dan yakin pada dirinya sendiri sehingga remaja akan melakukan hal-hal negative salah satunya yakni perilaku merokok.

Usia remaja awal yakni antara 12-15 tahun, memiliki ciri-ciri kejiwaan dan psikososial antara lain sikap protes pada orang tua, preokupasi pada diri sendiri, kesetiakawanan bersama kelompok, kemampuan berpikir secara abstrak dan perilaku labil (Poltekkes Depkes, 2010). Beberapa faktor yang membuat remaja memiliki perilaku merokok antara lain karena orang tua yang merokok, teman sebaya yang merokok, faktor kepribadian dan pengaruh iklan (Sofianto, 2010).

Data pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah pernah mendapat informasi tentang merokok sejumlah 36 orang (100%), dan tidak seorangpun tidak pernah mendapat informasi tentang merokok (0%).

Remaja ketika sudah mengetahui informasi tentang merokok menurut peneliti rasa ingin tahu tentang merokok

akan begitu tinggi dan secara tidak langsung ada kemungkinan remaja akan masuk kedalam beberapa tahap menjadi perokok yakni tahap *preparatory, initiation, becoming a smoker, dan maintenance of smoking*. Dimana nantinya remaja akan menjadi seorang perokok.

Agar menjadi seorang perokok, Laventhal & Clearly (dalam Nurlailah, 2010) mengungkapkan terdapat 4 tahapan seseorang menjadi perokok, antara lain : Tahap persiapan (*preparation stage*), Tahap inisiasi (*inititation stage*), Menjadi perokok (*habit formation stage*) dan Perokok tetap (*maintenance stage*)

Data pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir setengah responden pernah mendapat sumber informasi tentang merokok dari orang tua atau teman sejumlah 15 siswa (41,7%).

Remaja yang mengetahui hal-hal tentang rokok dari teman atau orang tua akan berkemungkinan besar menirunya, karena fase remaja sudah masuk dalam fase meniru. Selain itu, orang tua atau teman sebaya merupakan faktor-faktor yang menjadi alasan remaja untuk memiliki perilaku merokok. Menurut Sofianto (2010), beberapa faktor yang menjadi alasan remaja memiliki perilaku merokok, yaitu : pengaruh orang tua, teman sebaya, faktor kepribadian dan pengaruh iklan.

Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Awal

Data pada tabel 5.6 dapat diketahui bahwa hampir seluruh teman sebaya mendukung perilaku merokok positif sebanyak 29 siswa (80,6%) dan sebagian kecil siswa cukup mendukung perilaku merokok positif sebanyak 7 siswa (19,4%). Dari hasil penelitian menggunakan uji *spearment rank test* menunjukkan nilai *probabilitas* atau taraf kesalahan ($p : 0,022$) jauh lebih kecil dari standart signifikan ($\alpha : 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 di tolak yang berarti ada hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di SMP PGRI 1 Perak.

Cara remaja agar terhindar dari perilaku merokok menurut peneliti adalah dengan memperhatikan teman sebaya yang berada

di lingkungan sekitarnya, menghindari hal-hal negatif dengan melakukan hal-hal yang positif. Peran orang tua di rumah adalah memperhatikan kegiatan anak, memperhatikan pergaulan anak tanpa harus mengekang kegiatan anak. Sedangkan peran pihak sekolah, di harapkan agar mampu memberikan aturan-aturan agar remaja tidak melanggar dan melakukan kegiatan yang tidak sewajarnya, selain itu pihak sekolah dapat memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok. Remaja sangat rentan terhadap pengaruh dari luar, selain faktor eksternal, faktor internal dalam diri remaja juga sangat mempengaruhi.

Remaja tidak terlepas dari konteks yang sangat berpengaruh salah satunya teman sebaya, sehingga remaja sering terkait dengan perilaku-perilaku bermasalah salah satunya perilaku merokok (Wulan, 2017). Remaja sering berada di luar rumah dan menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Remaja akan cenderung ingin di terima dalam kelompoknya, sehingga remaja akan berpotensi meniru apa yang dilakukan oleh teman sebayanya (Sofianto, 2010). Jika anggota kelompok memiliki perilaku merokok, maka remaja akan cenderung mengikuti hal yang sama pula tanpa memperdulikan akibatnya (Poltekkes Depkes, 2010). Kelompok sebaya sendiri merupakan lembaga sosialisasi yang berperan penting disamping keluarga. Anak-anak cenderung merasa lebih nyaman ketika berkumpul atau bersama dengan teman-teman di usianya. Adapun fungsi teman sebaya enurut Santosa (dalam Rosyadi, 2012). Cara mencegah perilaku merokok, yaitu : pihak sekolah perlu dilibatkan dalam pengawasan perilaku merokok pada remaja dengan cara memberikan aturan yang lebih ketat kepada seluruh siswa-siswi. Orang tua harus mewaspadaai terhadap teman sebaya yang terindikasi merokok, keluarga di sarankan agar memberikan kegiatan positif pada remaja. (Rachmat et al., 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Teman sebaya pada remaja awal di SMP PGRI 1 Perak hampir seluruhnya mendukung.
2. Perilaku merokok pada remaja awal di SMP PGRI 1 Perak seluruhnya memiliki perilaku merokok positif.
3. Ada hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja awal di SMP PGRI 1 Perak

Saran

1. Responden
Remaja merupakan generasi penerus bangsa, mereka hendaknya harus memilih teman dan lingkungan dalam bergaul yang baik sehingga remaja satu sama lain dapat mengajak teman agar tidak merokok dan tidak menganggap bahwa merokok adalah bentuk kesetiaan antar teman.
2. Peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang presepsi remaja tentang kesetiaan antar teman sebagai salah satu faktor remaja memiliki perilaku merokok.
3. Guru dan Siswa di SMP PGRI 1 Perak
Guru dan pihak sekolah dapat mengadakan penyuluhan tentang bahaya merokok, yang dapat dilakukan dalam waktu 3-6 bulan sekali guna mencegah perilaku merokok pada remaja sejak dinidi SMP PGRI 1 Perak melalui penyuluhan diharapkan agar remaja tidak menganggap rokok merupakan bentuk kesetiaan antar pertemanan.
4. Dosen dan Mahasiswa di STIKES ICME Jombang
Diharapkan seluruh dosen dan mahasiswa mampu melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu mendidik dan mengajar yang merupakan poin penting pada perguruan tinggi, penelitian dan pengembangan dimana mahasiswa mampu mengembangkan ilmu dan teknologi, dan pengabdian pada masyarakat, dimana dosen dan mahasiswa mampu berkontribusi dalam usaha meningkatkan derajat

kesehatan pada masyarakat terutama remaja.

KEPUSTAKAAN

- Aditama, 2002. *Rokok dan kesehatan*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Alamsyah, A. (2017). *Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja*. Jurnal Endurance, 2(1), 25.
- Arikunto, 2007. *Prosedur Penelitian*. PT Rinec Cipta. Jakarta.
- Azwar, 2010. *Skala Pengukuran Psikologis*. ALFABETA Bandung.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Remaja 2017*. Statistik Remaja 2017.
- Dinkes. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Jombang Tahun 2017*. Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, 82–88.
- Hasanah, A. U., & Sulastrri. (2011). *Laki-Laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali*. Gaster, 8(1), 695–705.
- Hidayat, 2010. *Metode Penelitian Kebidanan*. PT Rinec Cipta. Jakarta.
- Kusmiran, 2011. *Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika. Jakarta.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., Haditono, S.R., 2015. *Psikologi Perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Novariantio, 2015. *Hubungan Presepsi Remaja Tentang Peringatan Kesehatan Bergambar pada Kemasan Rokok dengan Motivasi Berhenti Merokok pada Remaja Di Madrasah Aliyah Al-Qodri Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Nursalam, 2013. *Management Keperawatan*. EGC. Jakarta.
- Poltekkes Depkes, 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Salemba Medika. Jakarta.
- Proverawati, 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Salemba Medika. Yogyakarta.
- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2016). *Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama*. Kesmas: National Public Health Journal, 7(11), 502.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*.
- Rofiq, I., & Kamso, S. (2014). *MEROKOK SISWA SMP / MTs DI KECAMATAN MOJOAGUNG* ., Kesehatan Masyarakat Ui, (1), 1–13.
- Sitoepe, 2000. *Kekhususan Rokok Indonesia*. Grasindo. Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sutha, D. W. (2018). *Analisis Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura*. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo, 2(1), 43.
- Wulan, D. K. (2017). *Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja*. Humaniora, 3(2), 504.

